**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Berdasarkan pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 hasil amandemen ke empat yang menyatakan bahwa Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Ini mengandung maksud bahwa pemerintah berkewajiban menyelenggarakan peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Peraturan pemerintah ini dipertegas lagi pada pasal 37 ayat 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat seni dan budaya.

Pada perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Memasuki usia 4 hingga 5 tahun anak memasuki kondisi pengendalian gerakan kasar pascalahir di mana sebelumnya anak di bawah usia 4 tahun anak hanya bisa melakukan pengendalian yang berasal dari perkembangan refleksi. Pada pengendalian gerakan kasar melibatkan bagian badan yang lebih luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Memasuki usia 5 tahun terjadi perkembangan yang labih besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik sehingga anak dapat mengendalikan kelompok-kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, meremas, menarik, dan lain sebagainya. Selain itu anak mampu melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dan tangan sehingga anak dapat mengatur jarak, menulis, dan lainnya.

1

Memasuki usia 6 tahun, secara normal anak akan siap dalam menyesuaikan diri atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi dengan baik sehingga anak mampu bersosialisasi, memiliki kesehatan (mental dan fisik) yang baik, kemandirian (mengikat tali sepatu, mengancing baju, menyisir rambut), memperbaiki konsep diri serta dalam hal menghibur diri sendiri. Sujiono (2008:2.13) mengungkapkan, “anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik, biasanya memiliki kemampuan sosial yang positif”. Selain itu dengan semakin matangnya gerakan motorik anak, maka anak akan tidak merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Semakin sering anak bergerak maka semakin baik untuk perkembangan motorik dan juga fisik anak sehingga anak akan semakin sehat, selain itu anak akan lebih mandiri dan percaya diri.

Pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat. Pada usia 12 tahun, barulah anak akan mencapai tingkat kesempurnaan dalam perkembangan motorik seperti orang dewasa. Sesuai dengan hasil penelitian Meyke (Indrayani, 2008:3) yang menyimpulkan bahwa, “motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis, seperti menulis, menggambar hingga menarik garis”. Jika anak kurang mendapatkan stimulus, anak akan merasa bosan, jenuh, putus asa, serta akan sulit untuk melakukan aktivitas lainnya bahkan kemungkinan anak akan menolak untuk beraktifitas. Pada masa usia dini anak akan selalu ingin melakukan hal-hal yang mereka lihat dan mereka dengar. Cara umum yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan motorik anak adalah belajar coba dan ralat (*trial and error*), meniru, dan pelatihan. Pada kegiatan trial and error, tidak ada bimbingan dan model yang dapat ditiru oleh anak sehingga mengharuskan kepada anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak sehingga cara tersebut menghasilkan keterampilan di bawah kemampuan anak.

Belajar untuk meniru atau mengamati suatu model, lebih cepat ketimbang belajar dengan cara trial and error tetapi dibatasi oleh kesalahan yang dibatasi oleh model yang diberikan. Sedangkan belajar dengan bimbingan atau pelatihan, pada waktu model memperlihatkan keterampilan dan memperhatikan bahwa anak melakukannya atau menirunya dengan tepat sangat penting dalam tahap awal bicara.

Selain dari berbagai kegiatan pembalajaran di atas dalam meningkatkan keterampilan motorik anak juga diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan kemampuan anak tetapi juga dalam mengembangkan daya kreativitas anak, di samping itu agar anak tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan observasi awal di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila kelompok B pada tanggal 21 April 2012, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang, jari-jari anak masih kaku dalam melakukan gerakan-gerakan halus sehingga anak masih mengalami kesulitan ketika bila disuruh untuk memegang alat tulis dan menggunakannya. Anak juga masih mengalami kesulitan untuk melakukan koordinasi mata-tangan dengan baik sehingga terkadang anak tak mampu dalam mengatur jarak pandang. Hal ini bertolak belakang dengan teori di mana pada usia 5 hingga 6 tahun anak telah mampu menggunakan otot-otot halus serta telah mampu mengkoordinasikan mata-tangan mereka dengan lebih baik.

Selain itu, teknik guru dalam mengajar masih menggunakan teknik konvensional di mana anak langsung disuguhkan pensil dan kertas untuk menulis angka ataupun huruf. Padahal dalam mengajarkan gerakan-gerakan terampil motorik pada anak akan sia-sia bila sistem syaraf dan otot anak belum berkembang dengan baik. Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan kegiatan mewarnai gambar tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak juga dapat mengembangkan daya kreativitas anak. dan yang terpenting anak tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses kegiatan permbelajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah yang diajukan dapat dirumuskan “Bagaimanakah kegiatan mewarnai gambar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimanakan kegiatan mewarnai gambar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaatdalam melaksanakan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah pengembangan motorik halus anak.
3. Sebagai referensi guru atau calon guru dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi anak didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan koordinasi mata-tangan serta mengembangkan keterampilan anak dalam kegiatan mewarnai gambar.
   2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan guru serta meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.
   3. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan agar meningkatkan kualitas dan kreativitas anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + - 1. **Kajian Pustaka**

1. **Motorik Halus**
2. **Pengertian motorik halus**

Motorik halus merupakan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) halus yang terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Menurut Hurlock (2000: 150), “motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola”.

Selain otot-otot halus yang dikembangkan pada keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan juga merupakan bagian dari keterampilan tersebut. Menurut Indrayani (2008:92) bahwa:

Membahas tentang koordinasi motorik halus, berarti juga berbicara tentang koordinasi mata-tangan yang sangat diperlukan dalam belajar menulis. Aspek yang juga terkait dengan koordinasi mata-tangan adalah control otot mata *(oculo motor control).* Tanpa control otot mata yang memadai, maka anak akan mengalami kesulitan melakukan tracking selama membaca tulisan.

Menurut Moeslichatoen (2004: 34) bahwa motorik halus adalah:

Gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang *continue* dan rangsangan yang diberikan untuk anak seperti menggambar, bermain puzzle, bermain lilin, menggunting, mengenal huruf, membaca, dan menulis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak”. Perkembangan motorik ini salah satu pembentukan mental dan tatakrama untuk persiapan atau bekal untuk tingkatan pendidikan yang selanjutnya.

6

Kartini Kartono (2000:97) memberikan pengertian motorik halus adalah “ketangkasan atau keterampilan tangan, jari-jari serta pergelangan tangan serta penguasaan terhadap otot-otot dan urat wajah”. Sedangkan menurut Papalia, dkk (Indrayani, 2008:90) bahwa mereka menguraikan “tahap-tahap perkembangan motorik halus, yang teramati melalui perkembangan menggenggam, kegiatan yang dilakukan dan hasil gambar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan lengan dengan baik terutama jari–jari tangan sebagai kesiapan dalam menulis.

1. **Perkembangan motorik halus anak**

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan-gerakan halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan jari tangan. Perkembangan motorik anak bergantung pada kematangan otot dan syaraf mereka. Menurut Hurlock (Elfiriasmy. 2011) bahwa, “perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf yang berbeda”. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah berkembang lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada pada otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri.

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak. Akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Banyak penyebab terlambatnya perkembangan motorik. Sebagian dapat dikendalikan namun sebagian pula tidak dapat untuk dikendalikan lagi yang dikarenakan terjadi kerusakan otak waktu lahir atau kondisi pralahir yang tidak menguntungkan. Akan tetapi keterlambatan disebabkan lebih pada kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik.

Melatih anak seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Beberapa aktivitas yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak adalah (Hamdani, 2010) adalah permukaan vertikal, merobek dan meremas, menggambar dan mewarnai.

* + - * 1. Permukaan vertikal

Kegiatan permukaan vertikal merupakan kegiatan pada sebuah papan atau dinding yang berbentuk vertikal. Kegiatan ini membantu anak mengembangkan kemampuan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan. Namun gerakan otot-otot kecil ini dibantu oleh otot-otot besar untuk menjaga kestabilan.

* + - * 1. Merobek dan meremas

Merobek dan meremas dapat membantu mengembangkan otot halus pada jari-jari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan kertas. Misalnya menyuruh anak didik merobek kertas berwarna atau tissi, lalu minta mereka menempelkan potongan kertas tersebut menggunakan lem pada berbagai meterial untuk gambar mosaik (gambar yang terbentuk dari potongan-potongan kertas berwarna-warni).

* + - * 1. Menggambar dan mewarnai

Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning dan biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Mengenalkan konsep percampuran warna primer, sehingga menjadi warna sekunder dan tersier. Mengenalkan estetika keindahan warna serta melatih imajinasi dan kreativitas anak.

1. **Indikator motorik halus**

Dari penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan indikator pengembangan kemampuan motorik halus anak yang merujuk pada beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan yang diungkapkan oleh Hamdani (2008), yaitu:

1. Anak mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan,
2. Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk untuk melatih kekuatan jari.

Dengan tumpuan pada indikator di atas tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penilaian.

1. **Kegiatan Mewarnai Gambar**

Kegiatan yang dapat melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif dengan berbagai cara, seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik anak dalam hal ini keterampilan motorik halus anak. Beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan seperti yang diungkapkan oleh Hamdani (2008):

1. Anak mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan,
2. Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan mereka, dan
3. Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk.
4. **Peran kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus**

Gerakan motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta keterampilan.

Keterampilan motorik halus dapat berkembang dengan diberikan stimulus-stimulus yang sederhana seperti memegang pensil untuk mencoret-coret, mewarnai, memegang sendok dan mengaduk air. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya daripada keterampilan motorik kasar dikarenakan keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Menurut Bloom (Depdiknas. 2007: 6) menyatakan bahwa, “rentangan penguasaan motorik halus ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes”. Sedangkan Dave (Depdiknas. 2007: 6) mengklasifikasikan domain motorik halus ke dalam lima kategori mulai dari tingkat yang paling rendah sampai pada tingkat yang paling tinggi, sebagai berikut:

Peniruan

Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu yang telah dilihat. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan dan anak memberikan respon serupa dengan apa yang diamatinya.

Penggunaan konsep

Penggunaan konsep merupakan suatu keterampilan untuk memanipulasi dalam melakukan kegiatan gerakan. Keterampilan memanipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan.

Ketelitian

Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit.

Perangkaian

Perangkaian adalah suatu keterampilan untuk merangkaikan gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan kepada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat. Keterampilan ini dapat dicapai melalui kegiatan seperti menulis, mewarnai gambar yang dilakukan secara berangkai.

Kewajaran/pengalamiahan

Kewajaran merupakan keterampilan yang melakukan gerakan secara wajar. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin dan kontinue sehingga telah menunjukkan keluwesan.

1. **Peralatan dalam mewarnai gambar**

Dalam proses kegiatan mewarnai atau dalam melakukan perwarnaan pada gambar, terlebih dahulu mengetahui alat-alat apa yang akan gunakan oleh anak.

Menurut Robins (Muhammad. 2009:112) bahwa:

Sebagai permulaan anda hanya memerlukan beberapa kuas dan satu set cat air, namun jika anda membuat efek-efek yang berbeda dan hasil yang lebih berkualitas sebaiknya anda melengkapi berbagai alat perlengkapan lain. Perlengkapan lain tersebut antara lain: pensil, kuas, palet, cat dan kertas.

Perlengkapan-perlengkapan tersebut merupakan perlengkapan dasar dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar seperti pensil warna, krayon, dan kertas.

1. **Langkah-langkah mewarnai gambar**

Langkah-langkah kegiatan mewarnai yang dirangkum dalam Depdiknas (2007: 21) adalah:

1. Guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan mewarnai;
2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan krayon, pensil warna, ataupun spidol warna;
3. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih warna
4. Hasil karya anak diberi penghargaan/penilaian, dan dipajang di dinding.

Dalam mewarnai gambar terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti krayon, pensil warna, ataupun spidol warna kemudian guru menjelaskan fungsi dari alat-alat yang akan digunakan sehingga anak paham dan mengetahui cara menggunakannya. Setelah anak melakukan kegiatan mewarnai gambar, guru harus melakukan penilaian dan memajang hasil karya anak didik di suatu tempat yang telah disiapkan sehingga anak merasa bangga akan hasil karya mereka.

* + - 1. **Kerangka Pikir**

Dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak, baiknya dilakukan dengan suasana yang menyebangkan bagi anak. Para ahli menekankan bahwa inti dari segala kegiatan anak adalah bermain. Menurut Hurlock, (1978:24) mengartikan bermain adalah, “setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa pertimbangan hasil akhir”. Dari beberapa metode pembelajaran yang baik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah model kegiatan dengan menggunakan media gambar dalam hal ini mewarnai gambar. Dalam kegiatan ini anak dapat melatih kemampuan otot-otot halus mereka. Keterampilan motorik halus memiliki kerumitan dalam pengembangannya dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar. Hal ini dikarenakan motorik halus membutuhkan fungsi dari otot-otot halus dalam melakukan gerakan yang halus. Selain itu, keterampilan motorik halus juga membutuhkan koordinasi garakan mata-tangan untuk menciptakan keselarasan dan ketepatan.

Melalui kegiatan mewarnai gambar, yang dilakukan oleh anak dengan perasaan yang menyenangkan, selain itu anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui warna yang mereka sukai. Dengan kegiatan yang dilakukan anak mulai dari memegang alat tulis (pensil, krayon, spidol warna) mengerak-gerakkan jari dari atas kebawah, kiri ke kanan maka anak telah melakukan gerakan-gerakan pada otot-otot halus pada jari-jari mereka.

Namun pada kenyataannya di Taman Kanak-kanak, guru masih jarang melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga seringkali anak merasa bosan dan jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada penelitian ini, peneliti mencoba merumuskan kegiatan mewarnai gambar agar anak tidak merasa bosan dan jenuh, selain itu anak dapat berekspresi dan beimajinasi dalam kegiatan mewarnai gambar.

Kemampuan motorik halus anak kurang

Aspek guru

Guru jarang melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh

Indikator

1. Anak mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan,
2. Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk.

Langkah-langkah kegiatan

1. Guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan mewarnai;
2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan krayon, pensil warna, ataupun spidol warna;
3. Guru memberi pujian atas hasil karya anak dan dipajang di dinding

Motorik Halus anak meningkat

Kegiatan Mewarnai Gambar

Aspek anak

1. Otot-otot halus anak masih kaku
2. Koordinasi mata-tangan anak masih kurang baik

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

* + - 1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teoritis dan kerangka pikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika kegiatan mewarnai gambar dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan dilakukannya penelitian ini karena peneliti berupaya melakukan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Peneliti juga berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam antara kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan mewarnai dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu kegiatan mewarnai dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Guna menyatukan pandangan dan presepsi maka perlu dikemukakan defenisi operasional yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

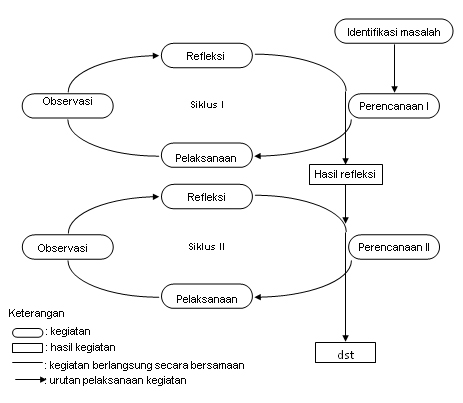
1. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dengan koordinasi antara mata dan tangan yang baik dalam mengontrol gerakan-gerakan yang halus.
2. Kegiatan mewarnai merupakan jenis kegiatan yang mebutuhkan gerakan otot-otot halus dalam memegang pensil, menggerak-gerakkan jemari mengikuti batas gambar yang dilakukan anak tanpa memikirkan hasil melainkan hanya untuk memberikan kesenangan kepada anak.

16

* 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Lingkungan penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian ini terletak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Taman Kanak-kanak ini memiliki 5 orang guru beserta seorang Kepala Sekolah. Kelompok A memiliki 20 anak didik dan kelompok B sebanyak 12 anak didik. Sasaran dalam penelitian ini adalah kelompok B dengan jumlah anak didik yang menjadi subjek penelitian adalah 12 anak dan 1 orang guru.

* 1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:92) yang diterapkan dalam penetian ini tergambar dalam bagan lingkaran sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian**

Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:92)

Adapun gambaran siklus penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan. Pelaksanaan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; dan refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

**Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan I meliputi:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

* + - * 1. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila.
        2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan bermain mewarnai gambar.
        3. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH).
        4. Merumuskan spesifikasi gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pengajaran di mana gambar tersebut akan diwarnai oleh anak didik.
        5. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-kanak Bakti Patila Mulia dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
        6. Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

1. **Pelaksanaan Tindakan**
2. Kegiatan awal
3. Salam, berdoa, dan bernyanyi.
4. Apersepsi.
5. Menangkap bola kasti yang dilempar oleh teman.
6. Menyebutkan alamat rumah dengan lengkap.
7. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan fokus pada penelitian di mana dilaksanakan perlakukan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar. Dalam melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan alat-alat menggambar tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar, guru dan anak melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya, yaitu:

Mewarnai gambar piring dengan menggunakan krayon.

Berhitung dengan menggunakan gambar peralatan dapur.

1. Kegiatan istirahat
2. Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan.
4. Bermain.
5. Kegiatan akhir
6. Latihan menghafal doa masuk dan keluar rumah.
7. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
8. Meyanyi, berdoa, dan salam.
9. **Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang kemampuan motorik halus anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan berkembangnya kemampuan motorik halus anak.
2. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan melakukan kegiatan mewarnai sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran dengan melalui kegiatan mewarnai yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
4. **Pelaksanaan tindakan**
   * 1. Kegiatan awal
5. Salam, berdoa, dan bernyanyi.
6. Apersepsi.
7. Kerja bakti membersihkan kelas.
8. Bercakap-cakap tentang lingkungan sekolah
   * 1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan fokus pada penelitian di mana dilaksanakan perlakukan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar. Dalam melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan alat-alat menggambar tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar, guru dan anak melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya, yaitu:

* + - 1. Mewarnai gambar buku dengan menggunakan krayon.
      2. Meniru menulis kata sekolah.
    1. Kegiatan istirahat
       1. Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.
       2. Berdoa sebelum dan sesudah makan.
       3. Bermain.
    2. Kegiatan akhir
       1. Mengerjakan tugas yang dipilihnya sampai selesai.
       2. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
       3. Menyanyi, berdoa, dan salam.

1. **Pengamatan/ Observasi**

Berdasarkan pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan motorik halus pada anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: observasi dan dokumentasi.

* + 1. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan menggunting sehigga mendapatkan data secara langsung dengan merujuk pada pedoman observasi yang telah dibuat untuk tiap-tiap anak yang berisi tentang indikator kemampuan motorik halus anak melalui proses kegiatan mewarnai.

* + 1. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan lainnya.

* 1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Analisis data hasil penelitian merupakan proses penyusunan data dapat ditafsirkan dan disimpulkan sebagai jawaban atas masalah yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu utara. Dengan demikian semua data yang diperoleh berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan (2 kali pertemuan) setiap siklus, dianalisis melalui langkah-langkah mereduksi data, menyimpulkan data, dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan data dan abstraksi data. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis data. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, pengujian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Analisis diajarkan pada aktifitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian Taman Kanak-kanak (Dirjen PAUD 2007).

**Tabel 3.1 Penilaian Hasil Belajar Anak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Indikator | Simbol |
| 1 | Sangat baik | Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, benar dan tepat |  |
| 2 | Baik | Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, sedikit, dan lamban |  |
| 3 | Perlu bimbingan | Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, lamban dan kadang salah |  |